

**PENGARUH UPAH MINIMUM TERHADAP UPAH
RATA-RATA DAN TENAGA KERJA DI JAWA
TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Theresia Dian Wibowo
2016110039**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

THE EFFECT OF MINIMUM WAGE ON AVERAGE WAGE AND EMPLOYMENT IN EAST JAVA



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Theresia Dian Wibowo
2016110039**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH UPAH MINIMUM TERHADAP UPAH
RATA-RATA DAN TENAGA KERJA DI JAWA
TIMUR

Oleh:

Theresia Dian Wibowo

2016110039

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Theresia Dian Wibowo
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 24 Juli 1998
NPM : 2016110039
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH UPAH MINIMUM TERHADAP UPAH RATA-RATA DAN TENAGA KERJA
DI JAWA TIMUR

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.
Ko-pembimbing : -

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Purwokerto, Juli 2020

Dinyatakan tanggal : Juli 2020

Pembuat pernyataan:



(Theresia Dian Wibowo)

ABSTRAK

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam industri manufaktur yang dapat mendukung majunya perekonomian. Dalam mendukung kesejahteraan tenaga kerja, dibentuklah peraturan upah minimum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh upah minimum terhadap upah rata-rata dan penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur. Dalam penelitian ini, wilayah Jawa Timur dipilih karena Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan industri manufaktur terbanyak. Peneliti menggunakan metode Two Stage Least Squares Panel Data (TSLS), dimana upah rata-rata dan tenaga kerja sebagai variabel dependen dan upah minimum, produktivitas, pendidikan, dan jumlah perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil regresi, didapatkan bahwa variabel upah minimum, dan pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap upah rata-rata sedangkan variabel produktivitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap upah rata-rata. Variabel upah minimum memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tenaga kerja melalui upah rata-rata sedangkan variabel jumlah perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci : upah minimum, tenaga kerja, upah rata-rata.

ABSTRACT

Labor is an important factor in an industry that can support the progress of the economy. In supporting labor welfare, minimum wage regulations are established. This study aim to identify the effect of minimum wages against average wages and labor wages in East Java. In this study, the East Java region was chosen because it is one of the provinces with the most manufacturing industries. This paper uses Two Stage Least Squares Panel Data (TSLS) method, where the average wage and labor are the dependent variable and the minimum wage, productivity, education, and the number of companies as independent variables. Based on the regression results, it was found that the minimum wage variable, and education had a positive and significant effect on the average wage while the productivity variable had a negative and significant effect on the average wage. The variable minimum wage gives a negative and significant effect on labor through the average wage while the variable number of companies gives a positive and significant effect on employment.

Keywords: *minimum wage, labor, and average wage.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi penulis yang berjudul PENGARUH UPAH MINIMUM TERHADAP UPAH RATA-RATA DAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR (2013-2016). Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidaklah mudah. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan penulis berbagai bentuk dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sangat sulit bagi saya untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua serta keluarga saya, Eddy Susanto Wibowo, Andriati, dan Agustinus Andre Suryo Wibowo yang telah mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moral dan material kepada saya;
2. Ibu Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing saya yang terus memberikan nasihat, waktu, kesabaran, kepercayaan, tenaga, bimbingan, dan dukungan tanpa lelah kepada saya dalam penulisan skripsi ini;
3. Juan Antonio Budi yang terus menemani dan memberikan dukungan moral pada saya selama masa penulisan skripsi;
4. Teman yang membantu saya melepas stress saat mengerjakan skripsi, teman Ekonomi Pembangunan saya Ka Astri, Eva, Ditha, dan Venny;
5. Teman-teman main : Beatrice, Vicky, Michelle, Jesselyn, Kevin, Evan, Ryan, Michael, Edo, Bondy, dan Aldy sebagai teman seperjuangan semasa perkuliahan yang terus memberikan dukungan, penghiburan, dan bantuan kepada saya;
6. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan 16 yang banyak memberikan dukungan dan bantuan;
7. Setiap orang yang telah berperan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan masyarakat luas.

Bandung, Juli 2020



Theresia Dian Wibowo

2016110039

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.4 Kerangka Pemikiran	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Teori Upah.....	6
2.1.1 Upah Minimum	6
2.1.2 Teori Upah Efisiensi	8
2.1.3 Teori Modal Manusia (<i>Human Capital</i>)	8
2.2 Tenaga Kerja	8
2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja.....	8
2.2.2 Permintaan Tenaga Kerja.....	9
2.2.3 Penawaran Tenaga Kerja.....	11
2.3 Penelitian Terdahulu.....	11
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	14
3.1. Metode & Data Penelitian	14
3.2. Teknik Analisis.....	14
3.2.1. Two-Stage Least Square	15
3.2.1. Uji Multikolinieritas.....	16
3.3. Model Penelitian	17
3.4. Objek Penelitian	17
3.4.1. Upah Minimum	18
3.4.2. Upah rata-rata	19
3.4.3. Tenaga Kerja.....	21
3.4.4. Pendidikan.....	22
3.4.5. Produktivitas.....	24
3.4.6. Jumlah Perusahaan.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1. Hasil Pengolahan Data	28

4.1.1.	Hasil Order Condition	28
4.1.2.	Hasil Uji Regresi 1	29
4.1.3.	Hasil Uji Regresi 2	29
4.1.4.	Uji Multikolinieritas.....	30
4.2.	Pembahasan	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		33
5.1.	Kesimpulan.....	33
5.2.	Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....		35
LAMPIRAN		38
	Lampiran 1 – Hasil Regresi	38
	Lampiran 2 – Uji Multikolinieritas.....	39
RIWAYAT HIDUP		40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	4
Gambar 2 Pengaruh adanya Penetapan Upah Minimum	7
Gambar 3. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Upah	10

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Data.....	14
Tabel 2. Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2013-2016.....	18
Tabel 3. Upah Rata-rata Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2013-2016.....	19
Tabel 4. Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2013-2016	21
Tabel 5. Pendidikan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2013-2016...	22
Tabel 6. Produktivitas tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2013-2016	24
Tabel 7. Jumlah Perusahaan di Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2013-2016	25
Tabel 8. Hasil Order Condition.....	28
Tabel 9. Hasil Uji Regresi 1	29
Tabel 10. Hasil Uji Regresi 2	29
Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas	30
Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu tulang punggung dan tumpuan ekonomi Indonesia yang dapat mendorong perekonomian nasional. Saat ini, industri manufaktur menjadi salah satu sektor andalan dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019). Industri manufaktur mampu memberikan kontribusi kepada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20 persen. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, pencapaian 20 persen tersebut telah membuat Indonesia menempati peringkat kelima di antara negara G20 (Kementerian Perindustrian, 2019). Hal tersebut sejalan dengan pencapaian Indonesia di tahun-tahun sebelumnya, menurut Kemenperin, sepanjang kuartal IV pada tahun 2012, sektor industri manufaktur telah menyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,17% dan hal ini mampu menempatkan Indonesia sebagai peringkat kedua di Asia, setelah Cina. Kemudian, pada triwulan I tahun 2013, sektor industri manufaktur dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 6,69%. Selain itu, mantan Menteri Perdagangan Gita Wirjawan menyatakan bahwa daya tarik industri manufaktur Indonesia sangat besar. Buktinya, pada tahun 2013, China telah menyampaikan minatnya untuk berinvestasi di sektor industri manufaktur di Indonesia (Kementerian Perindustrian, 2013). Oleh karena itu, Industri ini perlu diberikan perhatian khusus agar bisa tetap tumbuh baik dan dapat memberikan manfaat bagi mereka yang terlibat di dalamnya.

Selain karena telah mendorong perekonomian nasional lewat PDB, industri manufaktur juga mampu menyerap banyak tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu industri manufaktur karena tenaga kerja mempunyai peranan dalam proses produksi sebagai pelaku untuk menghasilkan barang maupun jasa. Mantan Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian, Ansari Bukhari mengatakan jumlah tenaga kerja di sektor industri manufaktur terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu dari 12,37 juta orang pada tahun 2011 menjadi sekitar 15,73 juta orang pada tahun 2013. Industri manufaktur telah menyerap kurang lebih 13,87% tenaga kerja Indonesia dan menduduki peringkat 4 terbesar sesudah pertanian, perdagangan, dan jasa (Kementerian Perindustrian, 2014). Namun, agar semakin banyak tenaga kerja yang mampu diserap oleh perusahaan, maka tenaga kerja perlu meningkatkan produktivitas dan pendidikannya agar dapat memperoleh upah

dengan lebih tinggi karena pada saat ini, banyak tenaga kerja yang bersaing demi memperoleh pekerjaan dengan upah yang tinggi. Oleh sebab itu, setiap tenaga kerja perlu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka.

Upah berfungsi untuk mendorong pekerja agar semakin giat dalam bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas pekerja. Upah adalah hak pekerja yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan. Menurut UU No. 13/2003 Pasal 88 ayat 2, upah ditetapkan untuk mewujudkan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan untuk melindungi pekerja/buruh. Dalam upaya memenuhi penghasilan layak bagi buruh/pekerja serta terjaminnya keberlangsungan hidup perusahaan, pemerintah menetapkan kebijakan yang mengatur mekanisme penetapan upah di pasar kerja, salah satunya adalah upah minimum yang tercantum dalam UU No. 13 Tahun 2003 pasal 88 (ILO, n.d.). Upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas upah tanpa tunjangan dan upah pokok termasuk tunjangan tetap. Penetapan upah minimum ditetapkan untuk melindungi kepentingan buruh dan dilakukan agar para perusahaan tidak semena-mena dalam menetapkan upah dan diharapkan dengan adanya upah minimum ini upah pekerja dapat meningkat (Purnomo, 2015). Semakin tinggi upah maka dapat meningkatkan konsumsi pekerja yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan pekerja karena pekerja semakin bisa memenuhi kebutuhannya.

Setiap tahunnya, penetapan upah minimum selalu menjadi bahasan utama diantara berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain pengusaha, serikat pekerja, dan pemerintah. Pada tahun, 2013, masyarakat dikejutkan dengan adanya kenaikan upah yang meningkat sangat signifikan di sejumlah wilayah. Upah minimum provinsi pada tahun 2013 secara nasional telah meningkat dengan rata-rata sebesar 18,9% dari tahun sebelumnya dan merupakan kenaikan yang cukup tinggi terhitung sejak krisis ekonomi pada tahun 1997. Hal tersebut tentunya memberikan dampak yang cukup luas bagi wilayah/kota industri di beberapa tempat. Namun, penetapan upah minimum yang seharusnya menguntungkan pihak tenaga kerja justru tidak berdampak baik karena setelah adanya kenaikan tersebut, perusahaan membuat kebijakan yang dinilai oleh para karyawan tidak menyejaterakan mereka. Seperti yang terjadi pada ratusan karyawan PT Tirta Bahagia Sukorejo, Pasuruan, Jawa Timur pada tanggal 21 Januari 2013 yang melakukan mogok kerja karena perusahaan mengambil kebijakan untuk menurunkan besaran bonus penghasilan karyawan, Selain itu, hal serupa juga terjadi pada buruh di Bintan yang meminta Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Bintan untuk mencabut gugatan terhadap UMK melalui PTUN Batam. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan penundaan pembayaran UMK baru yang justru meresahkan

ribuan buruh di Bintan (ILO, n.d.). Bahkan hingga saat ini, permasalahan upah minimum masih sering menjadi persoalan utama. Hal ini dapat ditemukan dalam laporan penelitian Penetapan Upah Minimum Provinsi Berbasis Hak atas Kesejahteraan yang disimpulkan oleh peneliti Pusat Penelitian dan Pengembangan HAM (Puslitbang HAM) Balitbang Hukum dan HAM yang mengatakan bahwa permasalahan dalam penetapan upah minimum ini terletak pada perbedaan konteks di masing-masing provinsi dan peraturan yang masih tumpang tindih (HUMAS BALITBANG HUKUM DAN HAM, 2018).

Hingga saat ini, adanya penetapan upah minimum tidak membuat tenaga kerja dan perusahaan kunjung memperoleh kesepakatan. Tenaga kerja terus melakukan aksi unjuk rasa untuk memperoleh kenaikan upah minimum. Sehingga peneliti tertarik untuk mengidentifikasi apa dan bagaimana pengaruh upah minimum terhadap upah rata-rata dan tenaga kerja di Jawa Timur pada tahun 2013-2016 dan dengan menggunakan variabel independen yaitu tingkat pendidikan, produktivitas, jumlah perusahaan, dan jumlah perusahaan sebagai variabel kontrol. Peneliti mengambil lokasi Jawa Timur karena adanya keterbatasan data dan tahun 2013 merupakan tahun dengan lonjakan kenaikan upah minimum tertinggi sejak krisis ekonomi pada tahun 1997. Selain itu, berdasarkan data Kementerian Perindustrian, Indonesia hingga tahun 2013 memiliki kawasan industri dengan sebaran terluas dibandingkan dengan pulau lainnya dan jumlah ini akan terus bertambah karena akan dikembangkan kawasan industri baru terutama untuk daerah Jawa Timur (Anindita, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adanya penetapan upah minimum tidak membuat tenaga kerja dan perusahaan kunjung memperoleh kesepakatan. Tenaga kerja terus melakukan aksi unjuk rasa untuk memperoleh kenaikan upah minimum. Maka, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan, yaitu bagaimana pengaruh upah minimum terhadap tenaga kerja dan upah rata-rata di Jawa Timur pada tahun 2013-2016?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah minimum terhadap tenaga kerja dan upah rata-rata di Jawa Timur pada tahun 2013-2016. Sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

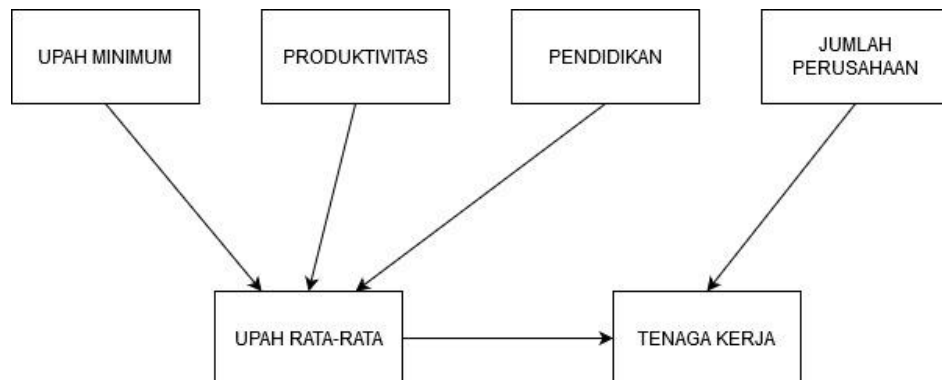
Secara teoritis dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh upah minimum terhadap tenaga kerja dan upah rata-rata di Jawa

Timur pada tahun 2013-2016 sehingga penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para pembaca dan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

Bagi pihak perusahaan atau pemerintahan dalam mengambil keputusan di industri yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka berpikir gambar 1, variabel upah minimum, produktivitas, dan pendidikan di Jawa Timur diharapkan dapat memengaruhi upah rata-rata. Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (Oktaviani, 2019). Apabila upah minimum mengalami peningkatan diharapkan upah rata-rata juga akan mengalami peningkatan karena jika upah minimum sebagai upah dasar mengalami peningkatan, secara otomatis upah pegawai akan ikut meningkat dan dapat meningkatkan upah rata-rata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tim Penelitian SMERU tahun 2001 (Tim Peneliti SMERU, 2001).

Tingkat produktivitas akan mencerminkan tingkat upah di pasar tenaga kerja (Soesilowati, 2010). Variabel produktivitas tenaga kerja dihitung berdasarkan PDRB/T.K. Apabila produktivitas tenaga kerja meningkat maka diharapkan upah rata-rata juga akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan semakin tenaga kerja produktif maka tenaga kerja akan menghasilkan output yang lebih baik dalam hal kualitas dan kuantitas sehingga hal tersebut dapat meningkatkan upah tenaga kerja dan jika banyak upah tenaga kerja meningkat maka upah rata-rata juga akan meningkat.

Tenaga kerja juga diharapkan dapat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja, maka upah rata-rata juga akan meningkat karena jika pendidikan tenaga kerja semakin baik maka keterampilan tenaga kerja juga akan semakin baik sehingga jika banyak tenaga kerja yang memiliki

pendidikan baik dan keterampilan baik maka upah tenaga kerja juga akan semakin meningkat dan nantinya akan meningkatkan upah rata-rata. Hal ini sejalan dengan penelitian (Oh, 2000) yang menyatakan bahwa pada tingkat sub-sarjana muda, upah untuk penerima sertifikat secara signifikan lebih besar daripada untuk penerima gelar asosiasi akademik.

Variabel upah minimum, upah rata-rata, dan jumlah perusahaan di Jawa Timur diharapkan dapat memengaruhi tenaga kerja. (Tim Peneliti SMERU, 2001) menyimpulkan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap tingkat upah rata-rata dan upah minimum berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor formal perkotaan. Menurut (Luski & Weinblatt, 1997) upah minimum memiliki efek negatif pada permintaan tenaga kerja dan hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiawati (2009) yang menyimpulkan bahwa upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2010 - 2013. Upah minimum berpengaruh terhadap tenaga kerja melalui upah rata-rata dengan upah sundulan. Upah sundulan diberikan kepada tenaga kerja apabila terdapat kenaikan upah minimum berdasarkan penetapan pemerintah. Bagi tenaga kerja yang memiliki penghasilan dibawah upah minimum akan meningkat menjadi sama dengan atau lebih dari upah minimum, sedangkan untuk tenaga kerja yang memiliki upah lebih dari upah minimum akan mengalami kenaikan secara proporsional. Sehingga diharapkan apabila upah minimum dan upah rata-rata mengalami kenaikan maka jumlah tenaga kerja akan mengalami penurunan karena jika upah meningkat maka *cost* perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan akan menurunkan jumlah tenaga kerja.

Menurut Squere tahun 1992 dalam (Fauziah, 2017), jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja. Hal ini terjadi karena jika unit usaha bertambah maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh unit usaha yang bersangkutan akan bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak penambahan tenaga kerja. Dalam penelitian ini juga diharapkan apabila jumlah perusahaan mengalami peningkatan maka diperkirakan bahwa permintaan akan tenaga kerja akan meningkat juga.